

Kontribusi Pertanian Agroforestry Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kopi

Horas Irwan Simamora

Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen Medan, Program Studi Agribisnis
email: horasirwansimamora31@gmail.com

ABSTRACT

In order to improve social, economic, and environmental advantages for land users at all levels, agroforestry is a dynamic ecological-based natural resource management system that combines trees with agricultural products. This study aims to conduct a literature review related to the contribution of agroforestry farming to coffee farming income. Research findings that have been published in scholarly journals, books, and other trustworthy sources are examined in this study. Data gathered for this study is secondary data obtained from the results of research that has been carried out by previous researchers. The point of data analysis is based on published research results that meet the criteria. Journals and scientific papers are collected and summarized which include the names of researchers, year of publication, research objectives, research methods, and a summary of results or conclusions in the last 10 years. There are 6 literatures that discuss the contribution of agroforestry agriculture to income of coffee farming which is published in the accredited national journal Shinta by searching through the Google scholar portal and by typing in the keywords the contribution of agroforestry farming to coffee farming income. The results of the research collected and analyzed using an analysis of table differences and similarities from journal articles so that the author can describe the differences and similarities of the journal articles referred to the point of the results of this study it was concluded that the contribution of agroforestry farming to coffee farming income is significantly profitable by 66.6%. And the agroforestry question is very suitable for application because it is considered to be able to help increase profits or income for farmers in meeting their needs and make farmers more prosperous.

Keywords: contribution, agroforestry, agriculture, income, farming, coffee.

ABSTRAK

Dalam rangka meningkatkan keuntungan sosial, ekonomi, dan lingkungan bagi pengguna lahan di semua tingkatan, agroforestri adalah sistem pengelolaan sumber daya alam berbasis ekologi dinamis yang menggabungkan pohon dengan produk pertanian. Studi ini berusaha untuk melakukan tinjauan literatur yang relevan mengenai kontribusi pertanian agroforestri terhadap pendapatan usaha tani kopi. Penelitian ini mengkaji hasil-hasil penelitian yang sudah dipublishkan pada jurnal ilmiah, buku dan sumber terpercaya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari hasil penelitian yang dipublikasikan yang sesuai dengan persyaratan dan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat pemeriksaan data sebelumnya. Jurnal dan artikel ilmiah yang mencantumkan nama teknik penelitian, tahun publikasi, tujuan penelitian, penelitian, dan ringkasan temuan dikumpulkan dan dirangkum atau kesimpulan dalam 10 tahun terakhir terdapat 6 literatur yang membahas tentang kontribusi pertanian agroforestri terhadap pendapatan usaha tani kopi yang dipublishkan pada jurnal nasional terakreditasi Shinta dengan mencari melalui portal Google scholar dan dengan mengetikkan kata kunci kontribusi pertanian agroforestri terhadap pendapatan usaha tani kopi. Hasil penelitian yang terkumpul dan analisis menggunakan analisis perbedaan tabel dan persamaan dari artikel jurnal sehingga penulis dapat menguraikan perbedaan dan persamaan dari artikel jurnal yang dimaksud titik dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kontribusi pertanian agroforestri terhadap pendapatan usaha tani kopi menguntungkan secara signifikan sebesar 66,6%. Dan pertanyaan agroforestri sangat cocok untuk diterapkan karena dianggap dapat membantu menambah keuntungan atau pendapatan petani dalam memenuhi kebutuhan serta menjadikan petani lebih sejahtera.

Kata kunci: kontribusi, agroforestri, pertanian, pendapatan, usaha tani, kopi

I. Pendahuluan

Indonesia adalah negara besar sangat yang membutuhkan banyak pasokan bahan pangan. Saat ini Indonesia masih menghadapi masalah di pemenuhan kebutuhan pangan. Setiap pemerintahan selalu berusaha untuk mencapai swasembada pangan. Namun, upaya ini dihadapi beberapa hambatan karena penurunan areal lahan pertanian khususnya di pulau Jawa. Badan Pusat Statistik (2018) melaporkan bahwa luas lahan sawah dari tahun 2012-2015 telah mengalami penurunan sebesar 39.871 hektar. Secara umum, sawah diubah menjadi pemukiman, kawasan industri, dan fasilitas umum. Upaya untuk menambah luas sawah melalui pengembangan sawah baru tidak proporsional dibandingkan dengan tingkat konversi. Salah satu kendala yang dihadapi dalam berekspansi sawah di luar Jawa kesuburan tanahnya rendah yang membutuhkan input produksi yang tinggi. Menyatakan bahwa tantangan untuk mencapai swasembada pangan adalah adanya persaingan pemanfaatan alam sumber daya dengan sektor lain, iklim global perubahan karena perluasan pertanian tanah, dan nilai ekonomi subsisten dari pertanian. Salah satu upaya untuk memperluas pertanian lahan adalah dengan memanfaatkan lahan hutan baik yang dimiliki oleh hutan negara dan hutan rakyat. Penanaman tanaman tahunan di antara tanaman berkayu adalah dikenal dengan agroforestri. Konsep agroforestri dicoba menggabungkan sistem keanekaragaman hayati ke dalam sistem monokultur dengan lebih stabil dan hasil yang produktif tetapi ramah lingkungan ramah (Widiyanto & Hani, 2021).

Salah satu sektor yang diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian sekarang dan mendatang merupakan sektor pertanian, juga menjadi sumber penghidupan bagi penduduk Indonesia di daerah pedesaan. Masyarakat di pedesaan umumnya bergantung pada sumber daya alam melalui kegiatan pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Agar dapat memanfaatkan lahan secara optimal, petani sering kali terpaksa memperluas lahan pertanian mereka hingga ke area yang seharusnya dijadikan kawasan hutan. Namun demikian, Sistem agroforestri bisa diterapkan untuk mengurangi dampak terhadap hutan dan mengatasi kebutuhan akan lahan pertanian. Suatu sistem yang mengintegrasikan penggunaan lahan dengan menggabungkan pohon, tanaman, dan ternak (binatang) secara spasial dan temporal. (Sari *et al*, 2021).

Sistem agroforestri adalah metode ekologi untuk mengelola sumber daya alam, karena melibatkan integrasi pohon dan tanaman untuk meningkatkan manfaat sosial, ekonomi dan lingkungan untuk semua tingkat pengguna lahan. itu dinamis. Perubahan penggunaan lahan dapat menyebabkan penurunan kesuburan tanah yang dapat menurunkan produksi dan kualitas pangan. selesaikan masalah ini, intensifikasi komponen usaha tani secara terintegrasi perlu dilakukan untuk membangun pengembangan optimalisasi pemanfaatan lahan dari segi ekologi, ekonomi, dan aspek sosial-budaya di wilayah tersebut (Ruchyansyah *et al*, 2018).

Agroforestri adalah tata guna lahan yang meliputi tumbuhan berkayu (pohon, semak, bambu, rotan, dll.) dan tanaman non-kayu, yang juga dapat dicapai dengan rerumputan dan, dalam beberapa kasus, hewan seperti lebah dan ikan. Juga termasuk elemen hewan ternak. Kombinasi yang berbeda ini memungkinkan Agroforestri melakukan tugas dan fungsi yang lebih sebanding dengan hutan dari pada jenis penggunaan lahan lainnya seperti pertanian, perkebunan, lahan kosong, dan lahan brownfield. Tujuan Penggunaan komposisi tanaman agroforestri untuk melestarikan fungsi ekologis hutan dan meningkatkan pendapatan petani. Dalam agroforestri, metode penggunaan lahan yang memadukan tanaman bukan kayu seperti rerumputan dan, dalam keadaan tertentu, hewan seperti lebah dan ikan dengan tanaman berkayu seperti pohon, semak, bambu, dan rotan. fitur elemen hewan pertanian juga. Dibandingkan dengan penggunaan lahan lainnya seperti pertanian, perkebunan, lahan

kosong, dan lokasi brownfield, agroforestri mampu melakukan tugas dan memainkan peran yang lebih mirip dengan hutan karena perpaduan yang unik ini. Untuk melestarikan fungsi ekologis hutan dan meningkatkan pendapatan petani, diterapkan komposisi tanaman agroforestri. (Mantja *et al* 2017).

Dalam subsektor perkebunan terdapat salah satu komoditi bernama kopi, yang merupakan komoditi penting dalam ekonomi nasional. Prospek pekerjaan yang ditawarkan oleh perkebunan kopi, mulai dari pengumpul hingga eksportir, karyawan perkebunan besar, dan pekerja industri yang menangani kopi, menjadi krusial. Perkebunan kopi juga berperan penting dalam penyediaan lapangan kerja dan devisa melalui ekspor. Karena merupakan salah satu barang ekspor utama, kopi memiliki peran penting bagi perekonomian nasional dan diprediksi dapat mendorong pendapatan nasional. Kopi merupakan ekspor utama bagi industri perkebunan Indonesia meskipun produktivitasnya baru mencapai 60% dari potensi produksi. Karena tanaman kopi merupakan tanaman C3 dengan kebutuhan naungan yang terbatas, tanaman ini cocok untuk ditanam dalam program agroforestri (Amisan *et al* 2017).

Sejumlah peneliti menunjukkan bahwa pendapatan petani meningkat dengan Agroforestri dibanding dari non-agroforestri. Tanaman kopi yang dibudidayakan dalam sistem agroforestri memberikan sejumlah keuntungan, seperti melestarikan tanah dan air, meningkatkan keanekaragaman hayati, memperbaiki nutrisi, mengendalikan iklim mikro, menciptakan simpanan karbon, dan mengurangi beban hama dan penyakit. Meskipun demikian, Indonesia mengalami hasil kopi yang lebih rendah akibat usia tanaman yang sudah lanjut dan kurangnya insentif dalam pemeliharaannya. Selain itu, produksi petani tidak mencapai tingkat tertinggi dengan menggunakan teknik pertanian kopi konvensional. Untuk meningkatkan produktivitas tanaman kopi, metode sambung dapat digunakan. Metode kopi sambung digunakan untuk memanfaatkan Tanaman kopi yang tidak produktif dapat direkayasa secara fisiologis untuk menghasilkan lebih banyak dengan memasukkan pucuk tanah lapisan atas yang lebih subur. Selama kopi tumbuh, diharapkan hasil produksi kopi dapat ditingkatkan sehingga efisiensi usahatani meningkat dan petani dapat memperoleh pendapatan yang lebih baik (Suhendra *et al*, 2012).

Sistem agroforestri bergantian antara hasil pertanian dan kehutanan. Manajemen sistem dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal. variabel internal terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan individu, seperti umur, tingkat pendapatan, pendidikan, dan pengalaman bertani. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi aspek-aspek di luar individu, seperti kerentanan ekologi kawasan (Nurdina *at al*, 2015). Menurut Chamber, masyarakat pedesaan yang tinggal di daerah tersebut harus menyesuaikan diri dengan tekanan yang berbeda dan guncangan sambil mempertahankan dengan menggunakan taktik yang meningkatkan kemampuan mereka dan sumber daya yang menghasilkan pendapatan. Memastikan mata pencaharian mereka dan generasi mendatang. (Yuana, 2021). Mengingat konteks di atas. Tujuan dari penelitian ini mengetahui seberapa besar kontribusi usaha tani agroforestri terhadap pendapatan usaha tani

II. Metodologi Penelitian

Data sekunder digunakan sebagai sumber data penelitian. Data sekunder yang berasal dari dokumen organisasi atau lembaga lain dan diduga berkaitan dengan topik yang sedang dibahas tentang pengaruh sistem pertanian agroforestri terhadap pendapatan petani adalah data yang sudah ada di objek penelitian atau data penelitian yang telah ada. sudah dilakukan. Tinjauan pustaka yang menitikberatkan pada hasil tulisan yang

dikaitkan dengan pokok bahasan atau variabel tulisan adalah gaya penulisan yang digunakan. Teknik pengumpulan data penulis adalah penelitian kepustakaan, kadang-kadang dikenal sebagai "penelitian perpustakaan". Dalam penelitian kepustakaan, literatur seperti buku, artikel berita, pamflet, dan karya lainnya dikutip untuk melakukan penelitian (Novriansyah, 2018). Dengan kata lain, penulis mengumpulkan data dokumenter tentang subjek yang diteliti. Tidak ada keharusan bagi penulis untuk melakukan kerja lapangan dengan bahan referensi ganda karena strategi pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan.

III. Hasil dan Pembahasan

Tulisan yang digunakan adalah penelitian tinjauan literatur yang berkonsentrasi pada hasil tulisan dalam kaitannya dengan subjek atau faktor penulisan yang sudah ada sebelumnya. Literature review ini dilakukan untuk menganalisis kontribusi pertanian agroforestry terhadap pendapatan usaha tani kopi menggunakan metode yang sudah digunakan untuk mengumpulkan literatur kontribusi pertanian agroforestry terhadap pendapatan usaha tani kopi. Tabel penilaian kritis menganalisis literatur yang dikumpulkan untuk menentukan tujuan pengukuran dan membandingkan temuan dengan pengukuran langsung. Ada 4 karya sastra yang membahas kontribusi pertanian agroforestry terhadap pendapatan usaha tani kopi yang merupakan jurnal nasional yang telah terakreditasi sinta dan 2 jurnal upload pada google scholar dengan Masukkan kata kunci untuk melakukan pencarian di situs Google Scholar “kontribusi pertanian agroforestry terhadap pendapatan usaha tani kopi” yang kemudian dianalisis untuk mencari inti dari jurnal yang menjadikan penulis lebih mempelajari bagaimana berbagai jurnal yang diterbitkan membandingkan dan membedakan. Berikut ini adalah tabel yang digunakan untuk analisis:

Penulis, tahun, dan judul jurnal	Inti	Penelitian jurnal	Kesamaan dan perbedaan antara temuan studi jurnal
Supriadi, H., dan Pranowo, D. (2015). Kajian Prospektif Penelitian Tanaman Industri Pengembangan Agroforestri Berbasis Kopi di Indonesia.	Membahas mengenai prospek pengembangan agroforestri berbasis kopi di Indonesia, menyoroti pentingnya agroforestri dalam menjaga konservasi lahan, air, dan keanekaragaman hayati, serta memberikan manfaat ekonomi bagi petani. Agroforestri berbasis kopi dapat membantu mengatasi masalah degradasi lahan dan meningkatkan pendapatan petani. membahas tantangan yang dihadapi dalam pengembangan agroforestri berbasis kopi, seperti pengetahuan yang terbatas, modal yang terbatas, dan ketidakpastian status lahan. Upaya untuk mengatasi tantangan ini termasuk pelatihan dan pendampingan, penyediaan modal usaha, dan memastikan kepastian hukum status lahan. hasil penelitian	Hasil studi Penambahan unsur hara, pengendalian iklim mikro, dan pelestarian keanekaragaman hayati merupakan manfaat dari agroforestri berbasis kopi. Mengurangi stok karbon, dan banyak lagi. wabah penyakit. dan meningkatkan pendapatan petani. Agroforestri layak secara finansial. Agroforestri berbasis kopi dihadapkan pada beberapa kesulitan dan permasalahan, antara lain sebagai berikut: (1) Rendahnya pemahaman petani tentang budidaya agroforestri berbasis kopi; (2) Modal usaha yang terbatas; dan (3) Usaha status tanah yang tidak pasti.	Persamaannya: pada jurnal ini terdapat persamaan mengenai pengembangan agroforestatif berbasis kopi. Perbedaananya terdapat metode penelitian dan teknik pengumpulan data serta analisis yang berbeda pada kontribusi pertanian agroforestri terhadap usaha tani kopi.

- terkait manfaat agroforestri berbasis kopi dalam konservasi lingkungan dan ekonomi petani, serta prospek pengembangannya di Indonesia.
- Winarni, S., Yuwono, S.B., dan Herwanti, S. (2016). Distribusi pendapatan, status kesejahteraan, dan elemen produksi agroforestri kopi dalam pengelolaan hutan lindung Batutegei.
- Qurniati, R., dan Kaskoyo, H. (2019). Kontribusi Tanaman Agroforestri terhadap Kesejahteraan dan Pendapatan Petani.
- Pembahasan mengenai Struktur pendapatan, status kesejahteraan, dan determinan terkait produksi untuk perkebunan secangkir kopi Di unit pengelolaan hutan lindung Batu Tegi, ada kopi (studi kasus sekelompok petani yang melakukan usaha tani mandiri).
- Pembahasan mengenai Dampak tanaman agroforestri terhadap kesejahteraan dan pendapatan petani. Pendapatan total petani pertahun diperoleh dari total pendapatan tahunan dikurangi total biaya produksi tahunan. Lebih-lebih lagi pemeriksaan tingkat kesejahteraan petani berdasarkan indikator kesejahteraan.
- I. Adhya, D. Deni, dan D. Rusdeni. (2017). Studi Kasus Desa Longkewang Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan Meneliti Kontribusi Pengelolaan Agroforestri Terhadap Pendapatan Rumah
- Pembahasan mengenai kontribusi pengolahan agroforestri terhadap pendapatan rumah tangga. Studi kasus di Desa Longkewang Kuningan, Kecamatan Ciniru. Ada tujuh hasil perkebunan. Temuan analisis akan memungkinkan kita untuk menentukan seberapa besar kontribusi barang-barang ini terhadap ekonomi lokal.
- Hasil studi terdapat bahwa Distribusi Tingkat kesejahteraan petani kategori sejahtera pada agroforestri kopi Tri lebih rendah dibandingkan kelompok sejahtera, pengalaman petani dari kegiatan agroforestri kopi lebih tinggi dibandingkan dengan petani dari kegiatan non agroforestri, kemudian Faktor penyebab rendahnya kinerja tenaga kerja pertanian antara lain penggarapan yang berlebihan dan variasi tanaman
- Hasil studi Di Dusun Sidodadi Tanaman agroforestri hadir dalam 7 kombinasi berbeda. Komposisi kedua cara tersebut yang umum digunakan petani dan meliputi Tanaman utama adalah kakao dan pisang, dengan tanaman pengisi termasuk cengkeh, pinang, sirsak, alpukat, mangga, dan rambutan. Memiliki pendapatan dan kesejahteraan tertinggi dan lain-lain.
- Hasil studi bahwa pendapatan agroforestri desa Longkewang melebihi pendapatan pelabuhan. Jika pengelolaan penguasaan lahan dilakukan dengan baik, maka kontribusinya dapat ditingkatkan. kemudian struktur pendapatan rumah tangga pada unit pengelolaan lahan agroforestri lebih kecil dibanding pendapatan rata-rata non agroforestri
- Persamaan: terdapat persamaan mengenai struktur pendapatan terhadap petani agroforestri kopi. Perbedaan: terdapat perbedaan dalam metode analisis. Peneliti menggunakan data sekunder yang telah mereka peroleh. melalui metode wawancara dan purposive sampling digunakan untuk sampel responden pada kelompok tani
- Persamaan: pada jurnal ini terdapat persamaan mengenai pembahasan tanaman yang ditanam melalui agroforestri yang membantu petani menghasilkan uang. Perbedaan: di mana peneliti Qurniati, R & Herwanti, S (2016). menggunakan metode analisis secara kuantitatif dan kualitatif Sedangkan peneliti jurnal ini menggunakan literatur penelitian sebelumnya.
- Persamaan: di mana pada penelitian ini terdapat persamaan mengenai kontribusi cara pengolahan agroforestri terhadap pendapatan, kemudian terdapat persamaan mengenai salah satu teknik pengumpulan data, yaitu kajian literatur yang mengumpulkan data sekunder dari organisasi terkait. Perbedaan: di mana data yang

Tangga.

I.S. Ruhimat (2015).
Motif petani menggunakan sistem agroforestri (Motivasi petani menggunakan sistem agroforestri).

Pembahasan mengenai sejauh mana petani termotivasi untuk melaksanakan sistem agroforestri, serta tindakan yang diambil untuk meningkatkan insentif petani untuk menempatkan sistem di tempat agroforestry

Mengingat temuan penelitian yang menunjukkan bahwa petani di Kecamatan Lumbung masih belum terlalu termotivasi untuk menerapkan sistem kehutanan, penting untuk dicatat bahwa tingkat motivasi petani secara langsung dan tidak langsung dipengaruhi oleh persepsi dan kemampuan mereka juga. serta faktor eksternal seperti dukungan, penyuluhan, dan kelompok tani. Dengan membangun kapasitas petani melalui mengembangkan demplot berbahan dasar agar-agar, metode penelitian komparatif, dan penyuluhan serta pengajaran, pelatihan, dan penyuluhan untuk memperluas wawasan petani agroforestri, upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi petani untuk menerapkan sistem agar-agar kehutanan.

Hasil studi dapat dikatakan Agroforestri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan di Kabupaten Pringsewu, Kabupaten Sukoharjo, dan Desa Sukoharjo 1, yaitu sebesar 88,31%/KK/HA/TAHUN. Umur, luas tanah, jumlah tenaga kerja, ras, agama, kemiringan tanah, dan jenis kredit merupakan faktor lain

diperoleh merupakan teknik pengumpulan data, yaitu kajian literatur yang mengumpulkan data sekunder dari organisasi terkait. serta studi pustaka, kontribusi pengolahan agroforestri penelitian dari adhya, I (ae al). Ditujukan pada rumah tangga sedangkan pada penelitian yang ini dianalisis kontribusi pertanian agroforestri terhadap pendapatan usaha tani kopi.

Persamaan: di mana pada penelitian ini terdapat persamaan mengenai penerapan sistem agroforestri
Perbedaan: terdapat perbedaan mengenai metode penelitian dari peneliti sebelumnya yang Memanfaatkan metode survei dengan penjelasan yang kuat, yaitu metode penulisan esai, dapat membantu Anda memahami dan menjelaskan hubungan antara banyak variabel esai, sedangkan peneliti ini menggunakan studi literatur

Olivi, R., Qurniati, R., and Firdasari, F. (2015).
Contribution of agroforestry to livestock treatment in Sukoharjo 1 Village, Sukoharjo

Pembahasan mengenai Adopsi agroforestri telah membantu petani di Desa Sukoharjo 1, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Pringsewu untuk menghasilkan lebih banyak uang. Kemudian menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan agroforestri. Petani di Desa Sukoharjo 1, Kecamatan Sukoharjo, dan Kabupaten Pringsewu dipengaruhi oleh agroforestri.

Persamaan: di mana pada penelitian ini terdapat persamaan mengenai kontribusi agro forestry terhadap pendapatan petani
Perbedaan: terdapatnya perbedaan mengenai metode penelitian dan metode pengolahan serta analisis data

District, and kemudian mengkaji unsur-unsur yang berdampak pada
Pringsewu yang berdampak pada pendapatan pendapatan petani kehutanan.
Province. produsen agroforestri.

Berdasarkan tabel diatas, dari 6 jurnal terdapat 3 jurnal yang membahas mengenai kontribusi pertanian agroforestry terhadap pendapatan petani dan 2 jurnal yang membahas mengenai tingkat kesejahteraan dan motivasi petani agroforestry.

Rafin Olivi, *dkk* (2015) yang dilakukan penelitian secara langsung dengan jenis data sekunder dan data primer. Kontribusi agroforestri terhadap pendapatan petani di Dusun Sukoharjo 1, Kecamatan Sukoharjo, dan Kabupaten Pringsewu, menurut karya ilmiahnya. Alasan mengapa pohon kopi hanya memberikan 2,24% pendapatan petani adalah banyak petani mengganti tanaman kopi dengan tanaman lain, meskipun secara keseluruhan kontribusi agroforestri terhadap pendapatan petani ketika agroforestri diterapkan lebih tinggi. dibandingkan sebelum menerapkan agroforestri dengan pengujian secara analisis pendapatan dan kontribusi agroforestri. Agroforestri memberikan kontribusi (88,31%) dibandingkan dengan pendapatan lain Rp 50.142.696,00 per keluarga/ha/tahun. Koefisien korelasi (R) yang diperoleh dari penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan produsen agroforestri dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS adalah sebesar 0,783, yang menunjukkan adanya hubungan sebesar 78,3% antara pendapatan dengan delapan variabel independen. Uji F digunakan untuk menentukan signifikansi uji bersama dari variabel X dan Y. Hasil analisis ditampilkan dalam tabel ANOVA, dengan Fhitung 5,871 dan nilai P 0,000. Tingkat usia, luas kebun, jumlah karyawan, etnis, agama, dan kemiringan merupakan faktor-faktor yang digabungkan memiliki dampak yang besar pada variabel Y karena probabilitas (0,00) secara signifikan lebih kecil dari 0,05. lisensi dan persetujuan kredit

Sri Winarni, *dkk* (2016) yang dilakukan penelitian secara langsung dengan jenis data data primer dan data sekunder, dengan judul Struktur pendapatan, tingkat kesejahteraan dan faktor produksi agroforestri kopi pada kesatuan pengelolaan hutan lindung batutegei dengan studi khusus di gabungan kelompok tani karya tani mandiri menjelaskan pada penelitiannya Struktur pendapatan petani terdiri dari kegiatan agroforestri kopi di lahan Hkm yang menghasilkan Rp 14.649.631/KK/ha/tahun atau 66,6% dari total pendapatan petani; kegiatan non agroforestri yang menghasilkan Rp 6.321.690/KK/tahun atau 28,5 persen dari total pendapatan petani, sisanya 66,6%. Berdasarkan pendapatan total yang meliputi pendapatan dari kegiatan agroforestri kopi ditambah non kehutanan, sebanyak 50% petani sejahtera dan 50% belum sejahtera, artinya kegiatan agroforestri kopi dapat meningkatkan kesejahteraan petani sebesar 38,10% sedangkan sisanya 61,90% petani dalam keadaan tidak sejahtera. Hal ini dikendalikan oleh banyak parameter, tetapi parameter yang paling berdampak pada pendapatan petani agroforestri yaitu luas lahan garapan dan keragaman spesies tanaman.

Wanderi, *dkk* (2019). Yang dilakukan peneliti secara langsung dengan jenis data primer dan sekunder, Dengan karya ilmiah dengan judul kontribusi tanaman agroforestri terhadap pendapatan dan

kesejahteraan petani. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Di Desa Sidodadi terdapat 7 varietas tanaman agroforestri, yaitu di mana agroforestri dapat berkontribusi untuk meningkatkan rata-rata pendapatan pada daerah tersebut yaitu dengan nilai 21640777 Rp per rumah tangga per tahun. 96% petani dianggap kaya, meskipun keuntungan ini hampir tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Atau di dalam arti untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam suatu keluarga mereka tidak perlu mencari pekerjaan tambahan.

Ilham adhya, dkk. 2017. Yang penelitiannya dilakukan secara langsung untuk memperoleh hasil pendapatan petani agroforestri kepada petani yang berjudul kontribusi pengelolaan agroforestry terhadap pendapatan rumah tangga studi kasus di Desa Longkewang Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat 3 jenis tanaman agroforestri yaitu tanaman pertanian, tanaman perkebunan dan kehutanan, yang terdiri dari beberapa komposisi jenis tanaman. Sedangkan Rata-rata pendapatan yang dialokasikan dalam rupiah untuk pengelolaan lahan agroforestri adalah 39,65% dari total pendapatan, atau Rp. 44.358.956 per tahun. Pendapatan non-agroforestri mencapai 60,34% dari total pendapatan. atau jika di alokasikan dalam rupiah rata-rata pendapatan sebesar Rp.67.499.480/Tahun.

Idin Saepudin Ruhimat, 2015. Yang melakukan penelitiannya secara langsung dengan jenis data primer dan sekunder yang berjudul tingkat motivasi petani dalam menerapkan sistem agroforestri menyatakan bahwa tingkat motivasi petani dalam menerapkan sistem agroforestri di pengaruh beberapa hal baik secara langsung yaitu persepsi dan baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya sifat-sifat petani, pendampingan dari luar, fungsi penyuluhan, dan fungsi organisasi tani. Kemampuan petani dapat ditingkatkan melalui penyuluhan, pendidikan, dan pelatihan, dan pandangan petani dapat diperkuat melalui pembuatan demplot dan penelitian yang membandingkan berbagai teknik agroforestri.

Handi Supriadi Dan Dibyo Pranowo, 2015. Yang dilakukan secara survey lapangan dengan data primer dari hasil penelitian menunjukan bahwa agroforestri berbasis kopi memiliki potensi besar dalam konservasi lahan, air, dan keanekaragaman hayati, serta memberi manfaat ekonomi bagi petani. Agroforestri berbasis kopi dapat meningkatkan pertumbuhan, produksi, mutu, dan citra rasa kopi. Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam pengembangan agroforestri berbasis kopi, seperti keterbatasan modal usaha, dan ketidak pastian lahan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan bantuan modal usaha yang ringan dan kepastian hukum tentang status lahan. Agroforestri juga memberi dampak positif kepada keanekaragaman hayati yaitu meningkatkan kelembapan udara dan menjadi tempat habitat bagi satwa liar. Manfaat terhadap ekonomi Penelitian menunjukkan bahwa agroforestri kopi dapat meningkatkan pendapatan petani dan memberikan kestabilan pendapatan jangka panjang. Untuk Keberlanjutan Agroforestri kopi dapat membantu dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Dengan menggabungkan tanaman kopi dengan tanaman berkayu, agroforestri kopi dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan sistem pertanian.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang kontribusi pertanian agroforestry terhadap pendapatan usaha tani kopi (literature review) yang telah uraikan dari berbagai peneliti, maka disimpulkan bahwa kontribusi pertanian agroforestry terhadap pendapatan usaha tani kopi menguntungkan secara signifikan sebesar 66,6%. Pertanian agroforestri sangat cocok untuk diterapkan karna dianggap dapat membantu menambah keuntungan atau pendapatan petani dalam memenuhi kebutuhan serta menjadikan petani lebih sejahtera.

SARAN

Upaya untuk tercapainya kontribusi pertanian agroforestri yang dapat membantu pendapatan usaha tani kopi maka disarankan untuk melakukan beberapa dukungan atau kebijakan seperti:

1. dukungan finansial: memberi dukungan secara finansial, seperti pinjaman berbunga rendah dapat membantu petani untuk praktek agroforestri bisa juga termaksud pembelian bibit kopi berkualitas tinggi, menerapkan sistem irigasi, atau membangun struktur naungan.
2. bantuan teknis: memberikan panduan tentang teknik penanaman yang tepat, pengelolaan hama dan penyakit, dapat mengelola kesuburan tanah.
3. akses pasar: menyediakan akses yang lebih baik ke pasar untuk kopi yang dihasilkan dapat membantu meningkatkan pendapatan petani. hal ini dapat dilakukan melalui kemitraan dengan membeli kopi lokal atau memfasilitasi akses ke pasar regional atau internasional.
4. diversifikasi sumber pendapatan: mendorong petani untuk terlibat dalam kegiatan non agroforestri seperti menyediakan jasa transportasi atau terlibat dalam kegiatan petani lainnya dapat membantu mendiversifikasi sumber pendapatan mereka dan menegakkan penghidupan mereka secara keseluruhan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan studi ini sehingga dapat diselesaikan.

Daftar Pustaka

- Adhya, I., Deni, D., & Rusdeni, D. (2017). KONTRIBUSI PENGELOLAAN AGROFORESTRY TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus di Desa Longkewang Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan). *Wanaraksa*, 11(01).
- Amisan, R. E., Laoh, O. E. H., & Kapantow, G. H. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Purwerejo Timur, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 229-236.
- Mantja, K., Jaya, A. M., & BDR, M. F. (2017). PENGEMBANGAN USAHA TANI TERINTEGRASI (AGROSILVOPASTURA) DI DESA BENTENG GAJAH. *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)*, 2(2), 113-123.
- Novriansyah, M. A. (2018). Pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59-73.
- Nurdina, I. F., Kustanti, A., & Hilmanto, R. (2015). Motivasi petani dalam mengelola hutan rakyat di desa sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Sylva Lestari*, 3(3), 51-62.
- Olivi, R., Qurniati, R., & Firdasari, F. (2015). Kontribusi agroforestri terhadap pendapatan petani di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Sylva Lestari*, 3(2), 1-12.
- Qurniati, R., & Kaskoyo, H. (2019). Kontribusi Tanaman Agroforestri terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Petani (Contribution of Agroforestry Plants to Farmers' Income and Welfare). *Jurnal Sylva Lestari*, 7(1), 118-127.
- Ruchyansyah, Y., Wulandari, C., & Riniarti, M. (2018). Pengaruh Pola Budidaya pada Hutan Kemasyarakatan di Areal Kelola KPH VIII Batutegi terhadap Pendapatan Petani dan Kesuburan Tanah (Silviculture Effect in Community Forestry in KPHL VIII Batutegi to Farmers Income and Soil Fertility). *Jurnal Sylva Lestari*, 6(1), 100-106.
- Ruhimat, I. S. (2015). Tingkat motivasi petani dalam penerapan sistem agroforestry (Farmers motivation level in application of agroforestry system). *E-Journal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 12(2), 131-147.
- Sari, M., Hasan, I., & Ibrahim, B. (2021). Peran Dan Kontribusi Pendapatan Usahatani Agroforestri Terhadap Pendapatan Rumahtangga Petani Di Kabupaten Luwu Utara (Studi Kasus Usahatani Agroforestri Berwawasan Lingkungan Di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang). In *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* (Vol. 4, pp. 577-588).
- Suhendra, D., Nurung, M., & Reswita, R. (2012). Analisis Pendapatan USAhatani pada Kopi Tradisional dan Kopi Sambung di Desa Lubuk Kembang, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 61-68.
- Supriadi, H., & Pranowo, D. (2015). Prospek pengembangan agroforestri berbasis kopi di Indonesia. *Perspektif: Review Penelitian Tanaman Industri*, 14(2), 135-150.
- Widiyanto, A., & Hani, A. (2021). ROLE AND KEY SUCCESS OF AGROFORESTRY (A REVIEW). *Jurnal Agroforestri Indonesia*, 4(2), 69-80.

- Winarni, S., Yuwono, S. B., & Herwanti, S. (2016). Struktur pendapatan, tingkat kesejahteraan dan faktor produksi agroforestri kopi pada kesatuan pengelolaan hutan lindung Batutegei. *Jurnal Sylva Lestari*, 4(1), 1-10.
- Yuana, A. S. (2021). Kerentanan Petani Lahan Sempit Pasca Perubahan Agroforestry (Studi Kasus pada Perubahan Usaha Tani Tebu Menjadi Usaha Tani Sengon). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(2), 298-305.